

BAB III

PEMBAHASAN

1.1 Profil Perusahaan

3.1.1 Profil perusahaan BULOG.

Perjalanan Perum BULOG dimulai pada saat dibentuknya BULOG pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet No.114/U/Kep/5/1967, dengan tujuan pokok untuk mengamankan penyediaan pangan dalam rangka menegakkan eksistensi Pemerintahan baru. Selanjutnya direvisi melalui Keppres No. 39 tahun 1969 tanggal 21 Januari 1969 dengan tugas pokok melakukan stabilisasi harga beras, dan kemudian direvisi kembali melalui Keppres No 39 tahun 1987, yang dimaksudkan untuk menyongsong tugas BULOG dalam rangka mendukung pembangunan komoditas pangan yang multi komoditas. Perubahan berikutnya dilakukan melalui Keppres No. 103 tahun 1993 yang memperluas tanggung jawab BULOG mencakup koordinasi pembangunan pangan dan meningkatkan mutu gizi pangan, yaitu ketika Kepala BULOG dirangkap oleh Menteri Negara Urusan Pangan.

Pada tahun 1995, keluar Keppres No 50, untuk menyempurnakan struktur organisasi BULOG yang pada dasarnya bertujuan untuk lebih mempertajam tugas pokok, fungsi serta peran BULOG. Oleh karena itu, tanggung jawab BULOG lebih difokuskan pada peningkatan stabilisasi dan pengelolaan persediaan bahan pokok dan pangan. Tugas pokok BULOG sesuai Keppres tersebut adalah mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gula, gandum, terigu, kedelai, pakan dan bahan pangan lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam rangka menjaga kestabilan harga bahan pangan bagi produsen dan konsumen serta memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebijaksanaan umum Pemerintah. Namun tugas tersebut berubah dengan keluarnya Keppres No. 45 tahun 1997, dimana komoditas yang dikelola BULOG dikurangi dan tinggal beras dan gula. Kemudian melalui Keppres No 19 tahun 1998 tanggal 21 Januari 1998, Pemerintah mengembalikan tugas BULOG seperti Keppres No 39 tahun 1968. Selanjutnya melalui Keppres No 19 tahun 1998, ruang lingkup komoditas yang ditangani BULOG kembali dipersempit seiring dengan kesepakatan yang diambil oleh Pemerintah dengan pihak IMF yang tertuang dalam Letter of Intent (LoI).

Dalam Keppres tersebut, tugas pokok BULOG dibatasi hanya untuk menangani komoditas beras. Sedangkan komoditas lain yang dikelola selama ini dilepaskan ke mekanisme pasar. Arah Pemerintah mendorong BULOG menuju suatu bentuk badan usaha mulai terlihat dengan terbitnya Keppres No. 29 tahun 2000, dimana didalamnya tersirat BULOG sebagai organisasi transisi (tahun 2003) menuju organisasi yang bergerak di bidang jasa logistik di samping masih menangani tugas tradisionalnya. Pada Keppres No. 29 tahun 2000 tersebut, tugas pokok BULOG adalah melaksanakan tugas Pemerintah di bidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras (mempertahankan Harga Pembelian Pemerintah – HPP), serta usaha jasa logistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Arah perubahan tersebut semakin kuat dengan keluarnya Keppres No 166 tahun 2000, yang selanjutnya diubah menjadi Keppres No. 103/2000. Kemudian diubah lagi dengan Keppres No. 03 tahun 2002 tanggal 7 Januari 2002 dimana tugas pokok BULOG masih sama dengan ketentuan dalam Keppers No 29 tahun 2000, tetapi dengan nomenklatur yang berbeda dan memberi waktu masa transisi sampai dengan tahun 2003. Akhirnya dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI no. 7 tahun 2003 BULOG resmi beralih status menjadi Perusahaan Umum (Perum) BULOG.

3.2 Aktivitas Kerja Praktik

Kegiatan kerja praktik di laksanakan Selama dua bulan (terhitung tanggal 1 juli – 25 Agustus 2010) di perum BULOG cabang Medan di bagian Operasional . tugas yang di laksanakan yaitu pengisian M-Sigap yaitu aplikasi pengontrol harga pangan yang di Kelola oleh BULOG untuk mengetahui harga pangan di pasar . dan kemudian mengisi di portal BULOG pelayanan publik di sigap . dan mencatat pengarsipan DO (DELIVERY ORDER) dan Mengarsipkan PO (PURCASING ORDER) dan melanjutkan hasil catatan ke waka untuk selanjutnya di DISPOSISI di bagian MINKU . dan membantu mencatat rekap KPSH (yaitu rekap pengeluaran barang dari Gudang).dan mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan operasional dan pelayanan public .dan kadang ikut ke Gudang untuk melihat stok yang ada di Gudang .dan bahkan di gudang di ajarkan cara untuk pemeriksaan kualitas beras yang ada di gudang . dan mencatat semua stock yang ada di setiap gudang di buku besar Do (deliveri order).

Jurnal Kegiatan Kerja Praktik

Nama dan NPM : TUTI ALAWIYAH /13117064
Posisi : BAGIAN OPERASIONAL

Tabel 3. 1 Kegiatan di Bulog

NO	TANGGAL	KEGIATAN	HASIL
1	7/1/2020	ARSIP DO	9
2	7/2/2020	ARSIP DO	10
3	7/3/2020	ARSIP DO DAN GASAR	10
4	7/4/2020	ARSIP DO DAN GASAR	10
5	7/5/2020	ARSIP DO DAN GASAR	10
6	7/6/2020	ARSIP DO DAN GASAR	10
7	7/7/2020	ARSIP DO DAN GASAR	10
8	7/8/2020	ARSIP DO DAN GASAR	10
9	7/9/2020	ARSIP DO DAN GASAR	10
10	7/10/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
12	7/12/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH KE GUDANG	10
13	7/13/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
14	7/14/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
15	7/15/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
16	7/16/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
17	7/17/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
18	7/18/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO	10
19	7/19/2020	GUDANG JEMADI	10
20	7/20/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO	10
21	7/21/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP	10
23	7/23/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP	10
24	7/24/2020	GUDANG MUSTAFA	10
25	7/25/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP	10
26	7/26/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP	10
27	7/27/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP DAN KPSH	10
28	7/28/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP DAN KPSH	10
29	7/29/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP DAN KPSH	10
30	7/30/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP DAN KPSH	10
31	7/31/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP DAN KPSH	10

Tabel 3. 2 Kegiatan di Bulog

NO	TANGGAL	KEGIATAN	HASIL
1	8/1/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	9
2	8/2/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
3	8/3/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
4	8/4/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
5	8/5/2020	ARSIP DO DAN GASAR	10
6	8/6/2020	GUDANG MABAR	10
7	8/7/2020	ARSIP DO DAN GASAR	10
8	8/8/2020	ARSIP DO DAN GASAR	10
9	8/9/2020	ARSIP DO DAN GASAR	10
10	8/10/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
11	8/11/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
12	8/12/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH KE GUDANG	10
13	8/13/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
14	8/14/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
15	8/15/2020	ARSIP DO DAN GASAR , INPUT DATA KPSH	10
16	8/16/2020	GUDANG JEMADI	10
18	8/18/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO	10
19	8/19/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP	10
20	8/20/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP DAN KPSH	10
21	8/21/2020	LIBUR	10
22	8/22/2020	LIBUR	10
23	8/23/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP DAN KPSH	10
24	8/24/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA CBP DAN KPSH	10
25	8/25/2020	ARSIP DO DAN GASAR , PO ,DATA KPSH	10

3.3 Pengolahan Data & Analisis

Tugas yang di lakukan bagian operasional BULOG yaitu untuk menjaga komoditi di Gudang dengan melakukan

3.3.1 Perawatan dan pengendalian hama

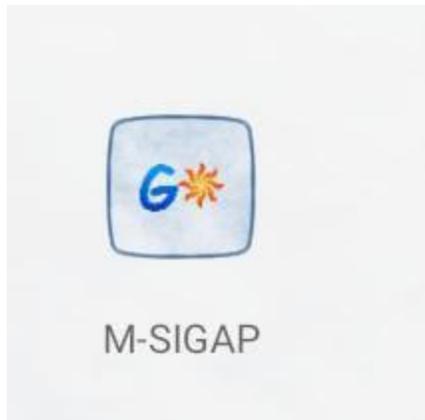
Dalam melakukan perawatan komoditi di Gudang di lakukan dengan pengelolaan hama Gudang terpadu dan mengedepan kan kebersihan Gudang dalam hal ini tugas operasional akan menyampaikan surat permohonan kepada kadvire sebagai pengajuan proses spraying untuk menjaga komoditi agar menyetujui proses perawatan dan pengendalian hama . Penyimpanan komoditas beras dan gabah di Perum BULOG

dilakukan dengan 2 metode, yaitu metode konvensional dan metode inkonvensional. Pada metode konvensional, beras dan gabah ditumpuk diatas flonder dengan -

sistem kunci 5, 7 atau 8 agar menjamin tumpukan tersebut dapat berdiri kokoh dan menjamin keselamatan pekerja di gudang. Metode penyimpanan inkonvensional yang dilakukan Perum BULOG merupakan inovasi teknologi penyimpanan secara hermetik, yaitu teknik CO2 stack dan penggunaan plastik Cocoon. Pada teknik ini, stapel komoditas disungkup secepat mungkin dengan plastik khusus, kemudian gas CO2 diinjeksikan hingga konsentrasinya mencapai minimal 80% dan komoditas dibiarkan tersungkup dengan gas CO2 hingga kurun waktu yang cukup lama dengan harapan respirasi komoditas dapat ditekan dan hama maupun jamur yang mungkin ada didalam komoditas dapat ditekan pertumbuhannya. Teknik penyimpanan ini mempermudah proses perawatan barang yang ada di Gudang.

3.3.2 Melakukan controlling harga pangan di pasar

Tugas yang dilakukan bagian operasional yaitu menjaga dan mengawasi harga pangan di pasar agar sewaktu harga pokok melambung tinggi Bulog dapat memasok bahan yang mengalami kelangkaan dan membuat harga menjadi stabil untuk masyarakat .sesuai dengan peraturan pemerintah no 13 tahun 2006 tentang penugasan BULOG, pasar yang di survey BULOG kanca Medan yaitu petisah. Pusat . pusat pasar ,suka damai , aksara kemudian contoh pengisian data diambil dari survey pasar yang sudah kerja sama dengan pihak pengelola pasar kemudian BULOG menginput (merekap) harga pasar setiap hari untuk di laporkan ke Pusat BULOG sebagai laporan kontrol harga pasar. Dan pasar yang di Kelola dan di survey BULOG cabang medan yaitu pasar Petisah. Pusat Pasar.Brayan .Aksara ,Sukaramai .dan Harga yang di input ada dua jenis harga harga konsumen dan harga grosir .



Gambar 3. 1 Aplikasi gasar

Di bagian operasional mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan pergudangan, persediaan, , serta penyaluran beras, pangan pokok lainnya, dan cadangan pangan pemerintah (CPP) untuk pelayanan publik. Bidang Operasional dan Pelayanan Publik terdiri

Harga Tingkat Konsumen

Harga tingkat konsumen yaitu harga yang di jualkan oleh pedagang untuk konsumen



Gambar 3. 2 Aplikasi gasar

Daftar harga bahan pokok di tingkat konsumen di bawah ini di ambil dari salah satu pasar yang di Kelola oleh BULOG cabang medan yaitu Pasar PETISAH .

Tabel 3. 3 Aplikasi gasar

TEPUNG TERIGU	8500
KACANG KEDELAI	12000
BERAS LEDONG	12000
SAGU	11000
CAKRA KEMBAR	8500
DAGING AYAM RAS	27000
BAWANG PUTH	18000
JAGUNG PIPIL KERING	4800
BERAS PREMIUM	9800
CABAI RAWIT	24000
GARAM HALUS	15000
CABAI MERAH BESAR	34000
MINYAK GORENG	12000
MENTEGA CURAH DELIMA	15000
BERAS DELONGGU	13000
KACANG TANAH	25000
MERAH KERITING	34000
DAGING SAPI	120000
BERAS RAMOS	11300
DAGING SAPI	130000
GULA PASIR	12500
TELUR AYAM	21500
BERAS KUKU BALAM	12000
KACANG IJO	17000
GARAM KASAR	10000
BAWANG MERAH	26000
MENTEGA CURAH	10000
TEPUNG TERIGU	8500

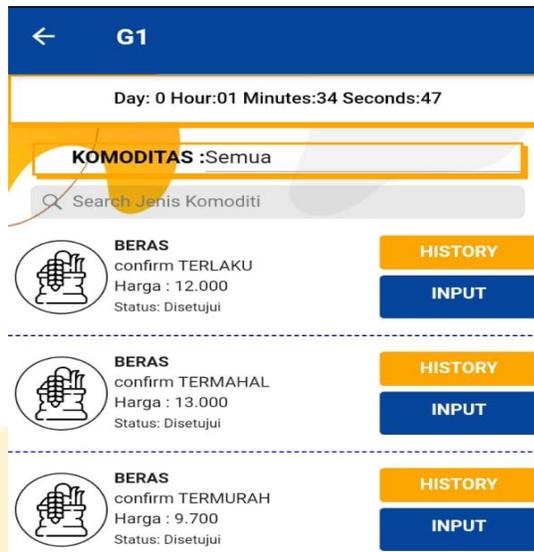
Data di atas adalah data Harga komoditi yang di jual di pasar Petisah dan Harga tersebut tercatat di sigap BULOG dan harga yang di tawarkan kepada masyarakat masih stabil dan tidak terdapat harga yang signifikan tinggi yang dapat menimbulkan konsumsi masyarakat berkurang atau memberatkan masyarakat dalam biaya pangan .

Harga Tingkat Grosir Harga grosir adalah harga yang telah ditentukan oleh masing-masing Penjual untuk pembelian barang dalam jumlah tertentu .Harga yang di tawarkan oleh distributor pada penjual di control oleh BULOG untuk harga yang di jual kepada pedagang yaitu :

Tabel 3. 4 Aplikasi gasar

KOMODITI	HARGA (RP/ KG)
BERAS TERLAKU	12000
BERAS TERMAHAL	13000
BERAS TERMURAH	9700
MINYAK GORENG	11000
TEPUNG TERIGU	10500
DAGING AYAM RAS	25000
BAWANG MERAH	24000
RAWIT	22000
MERAH KRITING	32000
BAWANG PUTIH	16000
DAGING SAPI BEKU	100000
TELUR AYAM RAS	19000
JAGUNG	4700
KACANG KEDELAI	10000
GULA PASIR	11500

Contoh pengisian di aplikasi BULOG yang di lakukan setiap hari di M-Sigap



Gambar 3. 3 Pengisian harga grosir di aplikasi

Peran BULOG dalam menjaga pilar ketahanan pangan di masa pandemic , Perum BULOG berperan dalam membantu mewujudkan ketahanan pangan, apalagi di tengah masa pandemi Covid-19 tentunya sektor pangan ini krusial terkena dampaknya. Dampak covid terhadap rantai pasok pangan BULOG di pengadaan komoditas, harga produksi padi meningkat karena supply komoditas menurun dan biaya operasional meningkat karena supply tenaga kerja dan angkutan menurun akibat beberapa daerah menerapkan PSBB. Kemudian pengadaan komoditas daging terhambat karena lockdown negara asal supplier.

3.2.1 Analisis Persediaan Beras Di Perum BULOG Divisi Regional Sumatera Utara

1 . Menentukan Jumlah Pemesanan Ekonomis (Economic Order Quantity) Untuk menganalisa jumlah pemesanan beras yang ekonomis untuk setiap kali pemesanan yang seharusnya dilakukan oleh Perum BULOG Divre Sumatera Utara perlu diketahui asumsi-asumsi untuk membatasi masalah yang akan dipecahkan sehingga dapat mengambil kesimpulan yang mendekati kebenaran. Adapun asumsi-asumsi tersebut menurut William (2005) yaitu biaya pemesanan setiap kali pesan tetap, harga pembelian beras tetap, biaya penyimpanan tetap, dan beras selalu tersedia di pasar. Data dari Perum BULOG Divre Sumatera Utara pada tahun 2019 sebagai berikut:

Kebutuhan beras selama 1 tahun sebanyak 279.237,97 ton (A)

- Harga beras per ton sebesar Rp 7.012.730 (R)
- Biaya pemesanan (ordering cost) sebesar Rp 2.250.000 (P)
- Biaya penyimpanan (carrying cost) sebesar 15,0 % (C) Berdasarkan data diatas maka dapat dihitung jumlah pemesanan beras yang ekonomis adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times A \times P}{R \times C}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 279.237,97 \times 2.250.000}{7.012.730 \times 15,0 \%}}$$

$$EOQ = 10929,6 \text{ TON}$$

Frekuensi pemesanan selama 1 tahun = $\frac{279237,97}{10929,6} = 25,6/26$ kali pemesanan .

Perum BULOG Divre Sumatera Utara pada tahun 2019 merealisasikan pengadaan beras sebesar 279.237,97 ton yang diperoleh dari pengadaan dalam negeri, impor dan perpindahan beras dari satu divre ke divre lainnya atau yang disebut “move nas”. Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah pemesanan ekonomis yang sebaiknya dilakukan oleh Perum BULOG Divre Sumatera Utara adalah sebanyak 10929,6 ton untuk satu kali pemesanan dengan frekuensi pemesanan sebanyak 26 kali. Pemesanan ini bertujuan untuk menutupi jumlah persediaan beras yang telah disalurkan kepada masyarakat Sumatera Utara serta untuk memenuhi kebutuhan beras untuk penyaluran berikutnya.

2. Menentukan Persediaan Pengaman (Safety Stock)

Perum BULOG menentukan bahwa persediaan pengaman yang harus dimiliki adalah sebesar tiga bulan penyaluran rutin, dengan asumsi apabila terjadi gagal panen maka Perum BULOG masih memiliki persediaan beras selama tiga bulan kedepan. Untuk menghitung jumlah persediaan pengaman/persediaan minimum (safety stock) maka harus diketahui jumlah penyaluran setiap bulannya yaitu:

$$\text{Penyaluran per bulan} = \frac{\text{penyaluran dalam satutahun}}{\text{jumlah bulan dalam satu tahun}}$$

$$\text{Penyaluran per bulan} = \frac{279.237,97}{12}$$

$$= 23.269,83 \text{ ton perbulan}$$

Berdasarkan penyaluran di atas maka safety stock dapat di hitung sesuai dengan penentuan Perum BULOG yaitu sebesar tiga kali penyaluran rutin setiap bulan sebagai berikut:

$$\text{Safety Stock (SS)} = 3 \times \text{Penyaluran Setiap Bulan}$$

$$= 3 \times 23.269,83 \text{ Ton}$$

$$= 69.809,49 \text{ Ton}$$

Rata-rata jumlah persediaan pengaman/persediaan minimum(safety stock) yang sebaiknya dimiliki oleh Perum BULOG Divre Sumatera Utara yaitu sebanyak 69.809,49 ton sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen di Sumatera Utara apabila terjadi gagal panen dan keterlambatan dalam penerimaan beras yang dipesan.

3. Persediaan maksimum (Maximum Inventory)

Persediaan maksimum dihitung dengan menjumlahkan pemesanan yang ekonomis (EOQ) dengan persediaan minimum/persediaan pengaman(safety stock).Maka jumlah persediaan maksimum (maximum inventory)dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{MI} = \text{EOQ} + \text{SS}$$

$$= 1092,96 + 69.809,49$$

$$= 70.902,45 \text{ Ton}$$

Setelah dilakukan analisis maka diperoleh persediaan maksimum yang bisa dikelola oleh Perum BULOG Divre Sumatera Utara yaitu sebesar 70.902,45 Ton

Dan tugas BULOG kanca Medan dalam menjaga pilar ketahanan pangan public yaitu Ketiga tugas publik tersebut adalah :

3.3.3 Melaksanakan kebijakan pembelian gabah/beras dalam negeri .

Pada tahun 2019 perusahaan berhasil memproduksi sebanyak 279.237,97 kg beras dengan total biaya produksi yang dikeluarkan diketahui sebesar Rp 1.428.302.216,55,- sehingga

harga pokok beras yang ditetapkan perusahaan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 5.115,- per kilogram.

Selain beras perusahaan juga menghasilkan dedak dalam kegiatan produksinya. Dedak yang berhasil diperoleh dari proses penggilingan gabah yang dilakukan perusahaan selama tahun 2019 yaitu sebanyak 40100 kg dan dijual seharga Rp 1.900,- per kilogram. Tetapi karena dedak dianggap sebagai produk sampingan bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak memperhitungkan harga pokok produksinya dan memperlakukan pendapatan perusahaan .

Bulog bersedia membeli berapapun beras yang diproduksi perusahaan dengan harga pembelian yang ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri yaitu sebesar Rp 4.650,- per kilogram serta telah menyediakan 3.000 lembar karung beras dengan kuantitas 15 kg per karungnya dan 4 kg benang jahit karung untuk keperluan perusahaan.

PENDAPATAN PENJUALAN PRODUK UTAMA	279.237,97 X 5115 =		1.428.302.216.55
HARGA POKOK PENJUALAN			
BIAYA PRODUKSI BERSAMA	319.337.97 X 4650 =	1.484.921.560.5	
HARGA POKOK PERSEDIAAN AKHIR	40100 X 4650 =	186.465.000	
			1.298.456.560.5
LABA BRUTO			129.845.656.05
BIAYA USAHA :			
BIAYA PEMASARAN	2.000.000		
BIAYA ADM DAN UMUM	1.000.000		
			3.000.000
LABA BERSIH USAHA			126.845.656.05

Pada tahun 2019 mengalami perubahan, yaitu sebesar Rp 1.428.302.216.55. Tetapi setelah dilakukan penelitian, harga pokok produksi beras pada Rp 5115 per kilogram. Sedangkan harga pokok produksi beras menurut penelitian dengan menggunakan metode nilai jual relatif adalah sebesar Rp 4.650 per kilogram, sehingga terdapat selisih Rp.465 harga pokok produksi yang biayanya diketahui lebih kecil memperoleh laba bersih pada periode 2019 adalah sebesar Rp126.845656.05.

Berdasarkan pada perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa harga pembelian beras yang ditetapkan perusahaan pada periode 2019 sebesar Rp 5.115 per kilogram sudah mengikuti aturan pemerintah karena itu, hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini dapat diterima

dimana dalam penelitian ini telah melalui pembuktian secara sistematis menggunakan perhitungan dan analisa dari metode-metode ilmiah.

Melaksanakan kebijakan pembelian gabah/beras dalam negeri dengan ketentuan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pengadaan gabah dan beras dalam negeri oleh Perum BULOG.

Figure 3.4 perkembangan harga gabah



Tahun 2018 pada triwulan pertama terjadi penurunan harga dan kemudian triwulan ke II dan III terjadi kenaikan harga yang terus menerus melebihi Harga Pembelian Pemerintah (HPP) bahkan sudah ditambah dengan 10% kenaikan ini terjadi karena monopoli antara penggilingan padi yang berdampak pada harga gabah/beras yang semakin tinggi. Kenaikan tinggi terjadi terutama pada harga beras medium yang mengalami sejak akhir Mei dimana panen mulai berkurang dan harga makin naik, selain itu pembelian gabah/beras dilakukan melalui pihak ketiga sehingga harga beli menjadi tinggi.

Konsep pengadaan gabah dan beras dalam negeri dilakukan pemerintah sebagai intervensi dari sisi produsen pada saat suplai melimpah karena panen raya. Untuk melindungi petani dari tingkat harga yang rendah karena kurang kuatnya nilai tawar petani saat panen, pemerintah menggunakan instrumen HPP - sebelumnya Harga Dasar (HD). Dengan instrumen HPP ini, diharapkan pasar akan menjadikan HPP sebagai patokan dalam membeli gabah dan beras petani sehingga petani menjadi terlindungi. Anggaran untuk pembelian gabah/beras sudah tersedia dengan harga pembelian GKG Rp 5.115/kg & beras standar Inpres Rp 8.030/kg sesuai dengan aturan INPRES NO 5 TAHUN 2015.

BULOG juga dapat menjadi salah satu alternatif pasar bagi produksi petani dalam negeri. Dengan demikian, pengadaan dalam negeri akan mampu menjadi jaminan pasar dan harga bagi produksi dalam negeri sehingga petani masih tetap bersemangat untuk memproduksi pangan (beras) dalam negeri untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan nasional. Melalui pengadaan gabah dan beras dalam negeri, pilar ketersediaan ketahanan pangan dapat di Jika harga gabah kering giling adalah Rp5115 /kg dan rendemen padinya adalah 62%. MAKA HARGA

Harga beras = harga gabah dibagi rendemen gabah.

$$\text{Harga beras} = \text{Rp } 5115 : 62\% = \text{Rp } 5115 : 0,62 = \text{Rp } 767,25$$

Jika di hitung antara patokan harga pemerintah dikurangi hasil supplier maka akan selisih

$$= \text{Rp } 8030 - \text{Rp } 7672,5 = \text{Rp } 358,5$$

Biasanya rendemen padi atau gabah ini berkisar antara 60-65%, yang dimana 60-65% menjadi beras dan 40-35% menjadi kotoran berupa dedak baik itu dedak halus ataupun kasar.

Jadi, rendemen padi atau gabah ialah berat beras yang dihasilkan dari penggilingan gabah kering giling (GKG) sebanyak 100 Kg. Seandainya kita menggiling gabah 100 Kg dan dihasilkan beras seberat 65 Kg berarti rendemen gabah tersebut ialah 65%.

Cara menghitung rendemen sangat mudah, yaitu dengan membagi berat beras dengan berat gabah kemudian dikalikan 100%. Kalau kita kembalikan pada kasus tersebut maka akan menjadi $(65 \text{ Kg} : 100 \text{ Kg}) \times 100\% = 0,65 \times 100\% = 65\%$.

Dibawah ini table data pengadaan beras tahun 2019

No	DIVRE	JAN	FEB	MAR	JUMLAH JAN-MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JUMLAH JAN - DES
1	DKI & BANTEN	404	11.374	19.933	31.711	3.634	1.131	244	163	324	566	969	647	405	39.794
2	JABAR	1.959	57.208	102.471	161.638	17.977	5.749	1.564	808	1.704	2.908	4.805	3.321	1.954	202.429
3	JATENG	2.105	81.046	152.127	235.278	23.872	7.504	2.133	1.761	2.397	4.075	6.505	4.362	2.511	290.398
4	DI YOGYAKARTA	1.894	26.592	46.983	75.469	4.655	2.339	522	350	676	1.175	2.001	1.342	848	89.376
5	JATIM	3.770	98.307	177.774	279.851	30.962	9.978	2.514	1.527	3.250	5.333	8.621	5.741	3.438	351.215
6	ACEH	467	10.926	19.455	30.849	3.511	1.105	279	189	332	563	939	643	419	38.828
7	SUMUT	209	5.841	10.234	16.283	2.948	305	66	44	88	153	262	175	109	20.433
8	RIAU & KEPRI	112	1.117	2.211	3.440	369	126	64	45	51	72	101	82	67	4.416
9	SUMBAR	107	2.927	5.130	8.164	935	291	63	42	84	146	249	167	104	10.245
10	JAMBI	107	2.927	5.130	8.164	935	291	63	42	84	146	249	167	104	10.245
11	SUMSEL	875	20.388	35.251	56.514	6.409	1.955	432	268	546	988	1.677	1.112	669	70.570
12	BENGGKULU	92	2.498	4.378	6.969	798	248	54	36	72	125	213	142	89	8.746
13	LAMPUNG	1.021	29.195	51.142	81.357	9.325	2.901	622	414	829	1.451	2.487	1.658	1.036	102.079
14	KALBAR	23	542	951	1.517	173	54	12	9	16	27	46	31	20	1.905
15	KALTIM	51	1.429	2.504	3.984	457	142	31	20	41	71	122	81	52	5.000
16	KALSEL	287	8.075	14.148	22.510	2.580	802	173	115	230	402	688	459	287	28.245
17	KALTENG	57	1.491	2.613	4.160	476	148	32	22	43	74	127	85	53	5.222
18	SULUT	47	1.212	2.126	3.385	388	120	27	18	35	61	104	69	44	4.252
19	SULTENG	331	9.342	16.366	26.039	2.984	928	200	133	266	465	796	531	332	32.673
20	SULTRA	127	3.499	6.132	9.758	1.118	348	75	51	100	174	298	199	125	12.245
21	SULSEL	2.922	82.807	138.694	224.423	31.836	9.007	2.465	1.734	2.448	4.308	7.164	4.707	2.827	290.920
22	BALI	103	2.813	4.929	7.845	899	279	61	41	81	140	240	160	100	9.845
23	N.T.B	1.394	40.123	71.310	112.827	12.883	4.069	870	567	1.135	2.063	3.501	2.321	1.417	141.654
24	N.T.T	67	1.783	3.126	4.976	570	177	39	26	51	89	152	102	64	6.246
25	MALUKU	22	496	871	1.390	159	49	11	8	15	25	42	28	18	1.746
26	PAPUA	492	13.938	24.418	38.849	4.452	1.385	298	199	396	693	1.188	792	495	48.747
	JUMLAH	19.043	517.900	920.406	1.457.349	165.303	51.432	12.912	8.635	15.293	26.293	43.546	29.121	17.590	1.827.475

Gambar 3. 4 Pengadaan beras

Pengamanan HPP dilakukan Perum BULOG melalui pembelian gabah/beras dalam negeri terutama saat panen raya. Maka penyerapan pemerintah melalui pengadaan dalam negeri oleh Perum BULOG menjadi salah satu hal penting. Suplai yang melimpah terutama saat panen raya, mengakibatkan terjadinya *marketed* surplus di pasar yang perlu penyerapan. Keberhasilan Perum BULOG dalam menghimpun stok dari pengamanan HPP membantu dalam memperkuat stok beras nasional, juga membantu peningkatan pendapatan jutaan petani yang tersebar di berbagai tempat di tanah air dan sekaligus dapat mendorong stabilitas harga beras.

strategi percepatan penyerapan gabah/beras yang di lakukan bulog yaitu Purchase Order (PO) tidak dibatasi kuantumnya .Persyaratan sebagai pemasok lebih mudah dan Optimalisasi kerjasama dengan pihak Petani/Poktan/Gapoktan yang diberi bantuan oleh Kementan/Distan (hasil produksinya di beli oleh BULOG)

Program Ketersediaan Pasokan dan Stabilitas Harga dan Dampaknya pada Andil Beras terhadap Inflasi



Gambar 3. 5 diagram analisis harga

Langkah-langkah BULOG Dalam Menekan Kenaikan Harga Pangan Pokok Dan Meredam Inflasi Pembelian (pengadaan) yang dilakukan Perum BULOG selama ini rata-rata mencapai sekitar 5%-9% dari total produksi beras nasional setiap tahunnya atau sekitar 1,5-3 juta ton setara 270. ton beras per tahun, terbesar di antara firm yang ada di dalam industri padi/beras nasional. Dengan besarnya pembelian ini, maka HPP dapat menjadi patokan bagi pembelian gabah dan beras di pasar umum. Program ketersediaan pasokan dan stabilitas harga dan dampaknya pada andil beras terhadap inflasi yaitu sekitar 0,160 % dengan melakukan operasi pasar sebesar 544.648 ton yang di sebar di pasar.

Hal ini terlihat dari perkembangan harga gabah dan beras di pasar yang selalu di atas Harga Pembelian Pemerintah. Dimasa pandemic seperti ini pemerintah telah menugaskan bulog untuk menambah lahan ,Pemerintah menyediakan 160.000 ha ex lahan gambut yang ada di Kalteng yang mana BULOG didalamnya masuk sebagai offtaker. Para Petani juga terus didukung untuk semangat, yang mana Menteri Pertanian juga sudah mencanangkan percepatan tanam untuk panen berikutnya sehingga untuk jagung sebelum masuk 2021, stok secara nasional sudah aman.

Dana pengadaan dalam negeri yang mengalir ke pedesaan mencapai Rp. 6-7 trilyun selama 4-5 bulan periode pengadaan. Berbagai kajian menyebutkan bahwa multiplier effect dari kegiatan pengadaan gabah dan beras dalam negeri diantaranya adalah mampu menggerakkan

perekonomian pedesaan dan mendorong pembangunan pedesaan dengan mengalir sekitar Rp. 19 triliun melalui peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan kerja. Pengadaan juga berfungsi mendorong harga produsen agar memberi keuntungan dan insentif bagi usaha tani padi, yang juga berarti meningkatkan kesejahteraan.

Mengoptimalkan penyerapan produksi Dalam Negeri untuk meredam kenaikan harga di sisi hulu sebagai fondasi pembentukan kestabilan harga di sisi hilir. Penyerapan produksi ini juga didukung oleh rencana peningkatan intensitas kerjasama dengan TNI dalam kegiatan Penyerapan Gabah dan

Pengadaan yang dilakukan dalam pandemic ini yaitu pengadaan terpusat, dan pengadaan terpusat merupakan pengadaan beras yang dilakukan oleh kanwil deficit produksi pengadaan terpusat memberikan jaminan pemenuhan kebutuhan penyaluran/penjualan beras BULOG pada jangka waktu tertentu pada jangka waktu tertentu, selain itu memberikan jaminan terhadap kualitas dan harga yang tetap. Beras yang didapatkan lebih segar dan waktu penerimaan beras lebih teratur. Dengan pengadaan terpusat ini diharapkan mampu memberikan efisiensi biaya pengadaan terutama biaya sewa Gudang, angkutan, buruh dan penyimpanan, perawatan dan Mengoptimalkan pemerataan stok yang dimiliki BULOG untuk mengantisipasi kebutuhan kegiatan stabilisasi sehingga siap kapan saja dan dimana saja melakukan intervensi pasaran umum.

3.3.4 Menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat

berpendapatan rendah yang diwujudkan dalam pelaksanaan program RASKIN.

Beras pengadaan dalam negeri diantaranya disalurkan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang menjadi sasaran dalam program penanggulangan kemiskinan. Dengan nama program RASKIN (Beras untuk Rumah Tangga Miskin) diharapkan setiap Rumah Tangga Sasaran (RTS) mampu memperoleh ketahanan pangannya tidak lagi dengan membeli beras di pasar, sehingga hal ini akan mengurangi permintaan beras ke pasar.

Dari sisi RTM, RASKIN telah membuka akses secara ekonomi dan fisik terhadap pangan, sehingga dapat melindungi rumah tangga rawan pangan dari malnutrition terutama energi dan protein. Hal ini sangat penting bagi negara berkembang seperti Indonesia yang menghadapi permasalahan dominannya yaitu masyarakat yang kekurangan energi dan

protein. Kekurangan tersebut dapat berakibat buruk terhadap kecerdasan anak-anak, rendahnya produktivitas SDM, dan kematian sebagai akibat penyakit infeksi karena lemahnya daya tahan tubuh .

Melaksanakan KPSH (Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga) dengan memperluas jaringan dan titik distribusi sampai dengan titik kantor kelurahan/desa, pemukiman padat penduduk, maupun warung/tokodi tingkat desa. sehingga tepat menjadi sasaran dalam program penanggulangan kemiskinan.

3.3.5 Menyediakan dan menyalurkan beras untuk menjaga stabilitas harga beras, menanggulangi keadaan darurat, bencana, dan rawan pangan. Kegiatan ketiga dilaksanakan Perum BULOG dalam bentuk pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP).

CBP diperlukan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga dalam situasi darurat, seperti bencana alam (banjir/kekeringan, serangan hama/ penyakit, gunung meletus, dan sebagainya) dan bencana yang dibuat oleh manusia (konflik sosial) serta kondisi rawan daya beli akibat gejolak harga. Di Indonesia, pemerintah memiliki stok untuk keperluan darurat dan stabilisasi harga yang disebut CBP, dikelola oleh Perum BULOG dan menjadi bagian dari stok operasional Perum BULOG yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan menyatunya stok CBP secara fisik (secara administrasi terpisah), pemerintah akan mudah untuk memanfaatkan beras tersebut apabila diperlukan setiap saat setiap tempat sehingga rumah tangga masih tetap memiliki akses terhadap pangan. Dengan CBP yang tersedia setiap saat, di setiap tempat, maka stabilitas pangan (beras) nasional dapat terwujud. Rumah tangga pada situasi darurat dan saat terjadi kenaikan harga pangan yang tinggi dapat mengharapkan stabilitas pasokan dan harga dari CBP ini. Dengan demikian CBP dapat menjadi salah satu alat untuk memperkuat pilar stabilitas ketahanan pangan. Dimasa pandemic seperti sekarang dan menjadi salah satu bahan untuk stabilisasi harga karna panik *buying* yang dilakukan oleh msyarakat dan bulog telah menyalurkan semua daerah dan bahkan perbatasan untuk stock pangan nasional sehingga menjaga pangan bagi masyarakat Indonesia.

Bekerjasama dengan berbagai instansi dan organisasi dalam penyediaan komoditas pangan pokok berkualitas dan murah bagi pegawai atau anggotanya (Polisi, TNI, Pemprov, Pemkab, dll

